

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA EKSTRAKULIKULER TARI
DI KABUPATEN TEGAL**

Yusri Rizqina
yusririzqina@gmail.com

Abstrak

Fokus dari penelitian tari ini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler tari disekolah dengan materi pembelajaran tari Topeng Endel di Kabupaten Tegal. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan model penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui tari Topeng Endel di Kabupaten Tegal. Penelitian dilakukan di SMP N 1 Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan melalui pengembangan budaya sekolah salah satunya adalah ekstrakurikuler tari. Penanaman nilai-nilai yang terdapat pada tari Topeng Endel sebagai pendidikan karakter bagi siswa disekolah diantaranya mencakup nilai kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan tanggungjawab.

Kata kunci : penanaman nilai-nilai, pendidikan karakter, ekstrakurikuler, tari Topeng Endel

Pendahuluan

Kajian penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ini merupakan suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Menurut kamus psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Dali Gulo, 1982: p.29)

Pembangunan terus dilakukan disegala aspek bidang kehidupan salah satunya adalah pembangunan fisik dan non-fisik. Manusia adalah pelaku utama dalam pembangunan sehingga diperlukan adanya pembangunan pada sumber daya manusia. Sumber daya manusia tidak hanya kecerdasannya saja melainkan juga pada aspek moralnya. Moral manusia sangat penting untuk proses pembangunan, karena tanpa moral yang baik maka pembangunan secara fisik pun akan sia-sia. Tetapi pada kenyataannya lebih mengarah kepada pembangunan fisik, sehingga yang terjadi adalah tujuan pembangunan tidak mencapai hasil yang optimal. Pembangunan fisik yang kurang diimbangi dengan pembangunan karakter maka banyaknya masalah sosial yang masih terjadi di masyarakat.

Pendidikan karakter yang secara sistematis diterapkan pada salah satu lembaga sekolah formal yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan suatu kemajuan yang cukup baik. Para peserta didik memperoleh perilaku dan kebiasaan positif yang mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka. Pendidikan karakter yang diterapkan pada lembaga pendidikan formal dan non formal juga bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Semua tujuan yang diharapkan pada pendidikan karakter dapat tercapai salah satunya melalui ekstrakurikuler yang ada di

sekolah. Ekstrakurikuler tersebut yang mempunyai peran dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut salah satunya adalah ekstrakurikuler tari dengan materi yang disampaikan adalah tari Topeng Endel.

Objek kajian penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan materi tari yang akan dibahas adalah tari kreasi tradisional “Tari Topeng Endel” dimana tarian ini adalah tarian khas di Kabupaten Tegal. Tari topeng endel merupakan bentuk kesenian tradisional kerakyatan yang tumbuh, berkembang dan menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat kabupaten Tegal.

Kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan. Kesenian juga mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat yang menjadi ajangnya. Kesenian bisa mempunyai fungsi-fungsi yang berbeda di dalam kelompok-kelompok manusia yang berbedapula. Perubahan bentuk dan perubahan fungsi pada hasil-hasil seni dapat pula disebabkan oleh dinamika masyarakat. (Kayam, 1981: vii)

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. (koentjaraningrat). Kebudayaan masyarakat kabupaten Tegal tergolong kebudayaan yang sesuai dengan bentuk keseharian masyarakat itu sendiri, yaitu masyarakat yang memiliki logat bicara yang keras, cepat dan kasar, namun memiliki sifat yang halus. Hal itu juga tertuang dalam kebudayaannya yaitu tari Topeng Endel, dimana tarian tersebut memiliki gerakan yang cepat, dinamis namun masih ada sisi halusnya dengan karakter genit dan cantik yang memiliki ciri khas tertentu dari kebudayaan Jawa Tengah khususnya kabupaten Tegal.

Kesenian Tari Topeng Endel adalah wujud nyata yang sangat sesuai dengan keadaan kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal menetapkan bahwa tari Topeng Endel adalah kesenian asli masyarakat Tegal dan harus dilestarikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata dari para subjek dan informan baik dalam kata-kata tertulis ataupun lisan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data-data yang berupa data deskriptif yang tidak menggunakan data yang berupa angka untuk menerangkan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu untuk mendeskripsikan “Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler tari di Kabupaten Tegal”

Hasil Dan Pembahasan

SMP N 1 Lebaksiu merupakan salah satu sekolah tingkat pertama yang terletak di bagian selatan Kabupaten Tegal merupakan salah satu sekolah yang masih eksis mengembangkan minat dan bakat siswanya khususnya dibidang seni tari dengan pembelajaran tari Topeng Endel pada ekstrakurikuler tersebut, mengingat tari Topeng Endel sebagai tarian khas asli Kabupaten Tegal yang patut dilestarikan oleh generasi-generasi muda.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler tari dengan materi tari Topeng Endel” dengan cara pemberian materi, dan evaluasi. Pertama melalui

materi. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tari dengan materi tari Topeng Endel. Tari Topeng Endel itu sendiri adalah tari kreasi yang terkenal dari daerah Tegal. pementasannya, tari ini dapat dipentaskan secara tunggal yaitu oleh seorang penari, tetapi tidak menutup kemungkinan tari ini dipentaskan secara berpasangan yaitu oleh dua orang penari yang sama-sama putri dan secara kelompok yaitu oleh beberapa penari bahkan dipentaskan secara massal yaitu banyak penari. Dalam pertunjukan tari Topeng Endel tidak mengandung makna tertentu namun unsur keindahan dalam gerak sangat diutamakan sehingga mampu membawakan keindahan, kedinamisan dan kelincahan dalam penyajian gerak contohnya gerak lontang, jeglogan, egolan, yang memberi arti endel yang lincah dan gendil.

Tari Topeng Endel biasanya dilakukan oleh para penari perempuan yang berparas cantik. Kegenitan, kelincahan, dan kedinamisan menjadi ciri tari Topeng Endel, sesuai dengan namanya Endel, yang dalam bahasa Tegal artinya "*kenes*", atau genit. Dalam bahasa Jawa, endel diartikan sebagai batur wadon (pembantu wanita/pengiring) (Atmojo, 1990: 94). Tari Topeng Endel menggunakan properti topeng yang menyerupai wajah seorang wanita yang sedang tersenyum dengan terlihat giginya. Tari Topeng Endel sendiri menggambarkan seorang pembantu yang tugasnya menghibur ratu atau pangeran dengan karakter lincah, genit, dan ganjen. Namun semuanya berlangsung lembut, dalam kesunyian diri, dan jauh dari desahan erotis. Gerak penari Topeng Endel lebih banyak mengikuti hentakan gamelan. Menghanyutkan, mampu menghipnotis siapa saja yang menikmatinya.

Tidak kurang dari 12 macam tarian khas telah diciptakan oleh ibu Suwitri dari desa Slarang lor, kecamatan Dukuwaru, kabupaten Tegal, Jawa tengah. Dimana salah satunya adalah tari Topeng Endel, namun hingga kini yang sering dipentaskan oleh ibu Sawitri dan penari di Tegal lainnya hanya 6 macam saja, keenam macam tarian tersebut adalah tari topeng endel, topeng kresna, topeng kelana, topeng panji, topeng lanyapan alus dan topeng patih.

Tari Topeng Endel yang lahir dari desa Slarang Lor, merupakan peninggalan nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun. Pertunjukan tari Topeng Endel kecamatan Dukuwaru, kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Beliau menciptakan tari Topeng Endel diawali oleh penari atau ronggeng (istilah masyarakat Tegal) bernama ibu Darem yang diwariskan kepada anak-anaknya dan sebagai penarinya bernama ibu Warmi, kemudian diturunkan kepada ibu Suwitri dan berikutnya kepada ibu Sri Purwanti. Dari keturunannya, yang masih ada tinggal ibu Suwitri dan ibu Sri Purwanti yang berprofesi sebagai penari.

Pada periode ibu Warmi dan ibu Suwitri mengalami kejayaan sekitar tahun 1950-1960, kemudian surut kembali. Beliau menciptakan tari Topeng Endel karena semasa kecilnya beliau sering mempelajari gerakan tari yang dimainkan ibunya saat pertunjukan dari kota ke kota. Dari ketekunannya menyimak gemulainya gerakan sang ibunda inilah, ibu Suwitri akhirnya memperoleh kepercayaan mendampingi ibunya menari di usianya yang ke 20 tahun. Sejak itulah ibu Suwitri menjadi terkenal sebagai maestro tari Topeng Endel di Kabupaten Tegal dan mendapatkan penghargaan dari Menteri Kebudayaan dan Pariwisata sebagai Maestro Seni Tradisional Indonesia pada tahun 2010, dan menjadi terkenal sebagai Maestro tari Topeng Endel di kabupaten Tegal. Beliau sering mengajarkan tari Topeng Endel ini kepada para guru tari dan pelajar di kabupaten Tegal yang ingin mempelajari tari Topeng Endel ini. Oleh karena itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal menetapkan bahwa tari Topeng Endel adalah kesenian asli masyarakat Tegal dan harus dilestarikan oleh masyarakatnya khususnya generasi-generasi muda yaitu para siswa di SMP N 1 Lebaksiu melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.

Berikut ini adalah elemen-elemen dasar tari Topeng Endel

1. Gerak

Gerak, pada dasarnya adalah proses perpindahan atau peralihan dari satu pose menuju pose yang lainnya. Dalam pengertian ini berarti gerak juga merupakan sebuah pergeseran dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Bentuk tari Topeng Endel termasuk kedalam bentuk *tari kreasi* yang menjadi salah satu tarian khas asli Kabupaten Tegal, dimana tarian ini meskipun termasuk kedalam bentuk tarian kreasi tetapi tetap tidak keluar dari standar tari yang baku seperti tari gaya surakarta. Salah satu contohnya adalah gerakan *Srisig* dalam tari Topeng Endel juga menggunakan ragam gerak *Srisig* seperti yang ada di gaya surakarta pada umumnya, namun sedikit mengalami perubahan pada bentuk tanggannya misalnya dengan membawa properti yang akan digunakan (topeng). *Gerak maknawi* adalah gerak yang mempunyai arti atau makna. Dalam tari Topeng Endel contohnya ragam gerak *ukel seyak* mempunyai makna gadis yang kenes, lincah. *Gerak murni* adalah gerak yang semata-mata hanya keindahan saja, contohnya ragam gerak *lumaksana kaputren*.

2. Ruang

Ruang pada aslinya adalah sesuatu yang kosong, tidak ada isinya. Ruang yang seluruhnya terisi dengan benda disebut *massa*, dan bila benda itu kental massanya disebut *berat*.

Ruang yang digunakan dalam pentas tari Topeng Endel ada dua, yaitu:

- a. Ruang terbuka, biasanya tari kerakyatan seperti tari Topeng Endel ini dipentaskan dalam acara/ event-event tertentu pada perayaan di Kabupaten Tegal itu sendiri seperti pada kirab pusaka pada Hari Jadi Kabupaten Tegal, karnaval 17 Agustus, pemecahan rekor muri, pesta rakyat, dan event lain yang biasanya melibatkan banyak penari.
- b. Ruang tertutup, biasanya dipentaskan dalam acara / event-event seperti penyambutan tamu yang berkunjung ke Kabupaten Tegal, lomba tari Topeng Endel pada perayaan Hari Jadi Kabupaten Tegal, dan biasanya hanya melibatkan beberapa penari.

Volume pada ragam gerak tari Topeng Endel memiliki volume gerak yang cukup besar, karena perwujudannya sesuai dengan bentuk keseharian masyarakat yang memiliki logat bicara yang keras, cepat dan kasar, namun memiliki sifat yang halus. *Level* pada ragam gerak tari Topeng Endel hanya ada satu level saja yaitu level tinggi, jadi dari awal mulai tarian sampai berakhirnya tarian, penari menarikan tarian ini berdiri, tidak ada ragam gerak duduk. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga ada ragam gerak duduk itu hanya sekedar variasi pola lantai saja, tetapi tidak sedikitpun ada niatan maksud untuk merubah dari aslinya. *Arah hadap penari* menyesuaikan ruang pentas juga, jika pada ruang terbuka maka arah hadap pada pola lantai bisa dibuat menghadap depan, belakang, samping kanan maupun kiri sehingga bisa dilihat dari berbagai sudut pandang penonton, jika di ruang tertutup hanya satu arah hadap saja yaitu menghadap ke depan. *Fokus pandangan* pada tari Topeng Endel pada dasarnya sama dengan tari pada umumnya, yaitu fokus ke depan ke arah penonton. *Garis* yang digunakan dalam tari Topeng Endel biasanya berkaitan dengan pola lantai menggunakan garis seperti garis horizontal, vertikal dan diagonal.

3. Waktu

Tari Topeng Endel dapat di tampilkan pada waktu siang maupun malam hari. Dan biasanya agenda rutin di pentaskan yaitu satu tahun sekali dan tidak menutup kemungkinan dipentaskan dalam waktu kapan saja karena tarian ini ditampilkan untuk menyambut para tamu kehormatan yang berkunjung ke Kabupaten Tegal, ataupun dipentaskan pada event-event lainnya. Tari Topeng

Endel *berdurasi*6 menit lebih 49 detik dengan *tempo*sedang, jika iringan dimainkan secara live maka menyesuaikan gerak dari penarinya. *Iramanya*tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, karena memang sesuai dengankarakter masyarakat kabupaten Tegal yang dinamis.*Ritm*emusik awalnya cepat, selanjutnya di bagian tengah-tengah ritmenya sedang, dan dibagian akhir ritmenya melambat.

Bentuk dan struktur tari Topeng Endel

Untuk bentuk tari Topeng Endel merupakan bentuk tarian yang memiliki ragam gerak yang sesuai dengan bentuk keseharian masyarakat itu sendiri, yaitu masyarakat yang memiliki logat bicara yang keras, cepat dan kasar, namun memiliki sifat yang halus. Dimana tarian tersebut memiliki gerakan yang cepat, dinamis namun masih ada sisi halusny dengan karakter genit dan cantik yang memiliki ciri khas tertentu dari kebudayaan Jawa Tengah khususnya kabupaten Tegal. Berikut ini adalah bentuk pertunjukan tari Topeng Endel bisa bisa juga dilihat dari pelaku, kostum, tata rias dan busananya, iringan dan ragam gerak tari Topeng Endel.

- a. Pelaku seni yaitu penari sebenarnya tidak ada ketentuan dalam hal ini, tetapi biasanya yang menjadi pelaku seni adalah para pelajar yang ada di Kabupaten Tegal dari tingkat dasar sampai tingkat lanjutan. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga yang menjadi pelaku seni adalah tenaga pendidik yaitu guru dan masyarakat umum lainnya. Intinya siapapun boleh menjadi pelaku seni yaitu menjadi penari topeng endel.
- b. Kostum yang digunakan dalam tari Topeng Endel adalah hampir mirip seperti pada tari Gambyong, namun yang membedakannya adalah adanya penggunaan topeng sebagai properti tarinya. Kostum tari Topeng Endel antara lain yaitu: Baju atasannya yaitu kemben “mekak bludru” seperti gaya surakarta pada umumnya dengan ilat-ilatan dibagian depan, biasanya berwarna hitam. Tapi tidak menutup kemungkinan jika menggunakan “mekak bludru” yang berwarna lain seperti semu hijau, semu biru, dan lain sebagainya. Slempang dada/ penutup dada (jarang dipakai/hanya diperlukan saja). Rompi (jarang dipakai/hanya diperlukan saja). Dua Sampur atau selendang tari, yaitu yang satu dipasang di bahu (seperti pada tari Gambyong), dan yang lainnya diikatkan di pinggang. Sabuk atau ikat pinggang, untuk memasang sampur di pinggang. Jarik atau kain batik asli tegalan yang bergambar bunga atau tanaman yang merambat adalah corak asli khas tegalan dan jarik diwiru putri seperti pada gaya surakarta pada umumnya. Topeng yang menjadi properti utama dalam tari Topeng Endel
- c. Tata rias
Tata rias yang digunakan dalam tari Topeng Endel adalah seperti tari Surakarta lainnya, yaitu :Rias wajah yang digunakan pada tari topeng Endel adalah rias puteri lanyap atau *mentel*. Biasanya menggunakan make up seperti : a) *Susu pembersih*: untuk membersihkan kotoran-kotoran yang menempel di wajah, sebelum wajah di make-up. b) *Penyegar*: untuk membersihkan sisa-sisa susu pembersih yang masih menempel di wajah. c) *Pelembap*: untuk memberikan kelembapan pada kulit, dan agar make-up dapat menempel di kulit secara sempurna. d) *Alas bedak / foundation*: untuk memberikan efek halus pada kulit wajah dan menjadikan make up tahan lama serta dapat menutupi pori-pori dan flek kurang baik. e) *Bedak tabur* : untuk memberikan warna penyegaran dan menghilangkan minyak dari foundation. f) *Bedak padat* : berguna untuk memberikan kesan wajah lebih halus dan bersinar, serta melekatkan dan mengawetkan make up. g) *Eyeshadow*: pewarna kelopak mata, memberikan efek bayangan pada mata agar terlihat lebih bulat dan tajam, dan bayangan pada hidung agar terlihat mancung. h) *Pensil alis* : untuk memberi ketegasan pada alis. i) *Blush on* : untuk

memberi perona pada pipi. j) *Lipstik* : untuk memberi warna pada bibir.k) *Eyelinier*: untuk membuat kesan mata lebih tajam. l) *Bulu mata palsu*: untuk memperindah mata dan memberikan kesan lebih nampak pada bulu mata itu sendiri. m) *Lem bulu mata*: untuk menempelkan bulu mata palsu pada mata. Rias rambut menggunakan sanggul gaya Surakarta yang dihiasi oleh rangkaian bunga melati seperti *minthi*, *shintingan*, dan *cunduk mentul* atau *kembang goyang* di atasnya yang berjumlah 2 buah berada disebelah kanan serta menggunkan *gunungan*, Gelang tangan, kalung, anting-anting. Hiasan seperti sisir yang berbentuk bulan sabit di atas kepalanya atau *sirkam*.

- d. Iringan yang digunakan dalam tari Topeng Endel adalah iringan gendinglancaran ombak banyu laras slendro pathet manyura. Alat musik yang digunakan antara lain: Kendang, Bonang, Saron, Demung, Gambang, Peking, dan Gong. Di dalam iringan tari Topeng Endel ada yang namanya *senggakan* yaitu seperti saut-sautan. Saut-sautan pun menggunakan bahasa tegalan dengan logat yang begitu kental khas tegalan berbeda dengan saut-sautan dari banyumasan atau yang lainnya. Contoh saut-sautannya seperti: “*eee.. yaaaahh*”, “*yaaakk..yak..yakk..yakk..*”, “*eekk..eekk..eek,, eek*”, “*heekk yaak*”, “*oogg..oogg..oogg*”, “*engsoott..engsoott*”, “*hokyak..hokyak.. oog oogg ogg*”. *senggakan* tersebut digunakan sebagai hentakan juga sehingga salah satunya berfungsi sebagai patokan untuk bergerak selain hentakan musik gamelan.

e. Ragam Gerak

Susunan atau urutan gerak dari tari Topeng Endel dimulai dari penarimemegang topeng terbungkus dengan sampur yang dipakai dengan jalan srisig, kemudian:

- Lumaksana Kaputren (Tangan kiri memegang topeng, pasang topeng, lumaksana kaputren (pelan 3 langkah, cepat 4 langkah dan pelan lagi 2 langkah)Penghubung atau sendi terdiri dari:
 - Penghubung 1 (menthang asta kiri, kepala jiling maju mundur (dilakukan maju mundur dan maju)
 - Penghubung 2 ukel tangan kanan, kemudian seblak sampur kiri
 - Penghubung 3 (dorong tangan kanan ke kiri ke kanan lagi lalu ukel tangan kanan
 - Gerak ukel tangan diatas (Kedua tangan lurus keatas lalu ukel (hitungan 2x8), dilanjut penghubung (penghubung1, 2, dan 3)
 - Gerak Ukel seyak (Tangan kanan ngukel diatas, tangan kiri yang bergerak menuju tangan kanan dan bergerak lanjutan menuju ke arah kiri bawah (nggiur), (hitungan 1x8) dilanjutkan dengan penghubung (penghubung1, 2, dan 3)
 - Gerakan mapan ditempat dengan jiling kepala (Tangan kanan ditekuk 90 derajat menghadap atas, tangan kiri di samping dada, diawali dengan hoyog ke kanan lalu hoyog ke kiri (hitungan 1x8) dilanjut dengan goyang pinggul atau engsot- engsot (hitungan 1x8 cepat) lalu gerak penghubung (penghubung1, 2, dan 3)
 - Gerak gabungan 1
 - Gerak 1 (Hitungan 1 Tangan kanan ditekuk dan diluruskan ke pojok kanan, lalu Ukel seyak 1x lalu posisi pada ragam gerak 6 ditempat, lalu ukel seyak kembali 1x lalu tangan kiri diangkat keatas membentuk 90 derajat, (dilakukan 2 kali)
 - Gerak 2 (lalu ukel tangan kanan diatas lalu seblak kedua sampur, kemudian diulang kembali gerak 1 hanya sekali dan diakhiri penghubung (penghubung1, 2, dan 3)

- Gerakan maju mundur (Gerak maju kedepan dengan tangan kiri lurus kedepan, tangan kanan ukel disamping telinga lalu bergantian tangan ukel disamping tangan kanan lurus kedepan dengan tangan kiri ukel di samping telinga, hitungan 2x maju kedepan 2x mundur kebelakang (masing-masing dilakukan 1x8 hitungan maju dan 1x8 hitungan mundur), lalu dilanjut penghubung (penghubung1, 2, dan 3)
 - Gerak gabungan 2
 - Gerak 1 (Hitungan 1 Tangan kanan ditekuk dan diluruskan ke pojok kanan, lalu Ukel seyak 2x)
 - Gerak 2 (lalu menthang asta kiri, kepala dipatahkan kanan kiri, hitungan 4x gerak gabungan dilakukan 3 kali di sambung penghubung (penghubung1, 2, dan 3)
 - Gerak mapan di tempat dengan sampur (Mendhak, lalu ambil kedua sampur dibawa kearah kanan dengan hitungan 4x lalu jiling kearah kanan lalu buang sampur, lalu ambil kedua sampur lagi bawa kearah kiri dengan hitungan 4x lalu jiling kearah kiri lalu buang sampur, lalu ambil kedua sampur dengan gerakan memutar 180 derajat, lalu lumaksana kaputren (pelan 3 langkah, cepat 4 langkah, pelan lagi 3 langkah) lalu penghubung (penghubung1, 2, dan 3)
 - Engstot-engstot (tangan kanan berada dipinggul dengan pinggul digoyangkan dengan menthang asta kiri(dilakukan dengan hitungan 1x8) lalu penghubung (penghubung1, 2, dan 3)
 - Lumaksana kaputren penutup(hanya pelan 3 langkah) lalu ukel tangan kanan di atas lalu nggiur dari kiri ke kanan seblak sampur kanan, entrakkan asta kanan, lalu ogek lambung lalu patahkan kepala ke kanan dan ke kiri sebanyak 3x, lalu ukel tangan kanan di atas. Nggiur dari kakan ke kiri, seblak sampur kiri, entrakkan asta kiri, ogek lambung lalu patahkan kepala ke kiri dan ke kanan sebanyak 3x, lalu ukel tangan kiri di atas. Lanjut dengan nggiur dari kiri ke kanan, seblak kedua sampur kanan-kiri lalu kedua asta berada di depan dengan mematahkan kepala ke kanan dan kekiri sebanyak 4x
 - Kemudian buka topengnya dan diakhiri dengan jalan *srisig*.
- f. Jumlah Penari Kaitanya dengan jumlah penari biasanya tari Topeng Endel di pentaskan dengan kategori tari berkelompok dengan jumlah penari biasanya sebanyak 5 (lima) orang atau 7 (tujuh) orang penari. Tetapi tidak menutup kemungkinan di pentaskan dengan ketegori tari massal yaitu dengan banyak penari. Contohnya pernah dipentaskan pada pemecahan Rekor Muri dengan penari terbanyak sebanyak 1.700 penari pada HUT Kabupaten Tegal yang ke-470.
- g. Pola Lantai yang digunakan sebenarnya tidak ada standar tertentu untuk pementasan tari Topeng Endel, dalam hal ini pola lantai hanya digunakan sebagai pelengkap saja pada saat pementasan tari Topeng Endel agar penikmat seni(penonton) yang melihat tidak merasa bosan dan jenuh saat menikmati tari Topeng Endel. Biasanya menggunakan pola lantai dengan garis horizontal, vertikal dan diagonal, dan lain sebagainya tergantung masing-masing kreativitas per individunya. Disisi lain digunakan sebagai media menghafal per ragam gerak bagi para penarinya.
- h. Propertiyang digunakan untuk pementasan tari Topeng Endel selain sampur/selendang yang paling utama properti yang digunakan adalah *Topeng* yang digunakan penari. Mengapa demikian? Karena dilihat dari namanya saja Tari Topeng Endel jadi properti yang digunakan yang paling utama adalah topeng.

Sedikit melihat sejarah kenapa properti yang digunakan adalah topeng? Karena menggambarkan seorang pembantu yang tugasnya menghibur ratu atau pangeran dengan karakter lincah, genit, dan ganjen. Jadi untuk menutupi jati diri seorang pembantu yang menghibur ratu/ pangerannya maka menggunakan properti topeng. Dan kaitan dengan nyatanya adalah dulunya ibu Sawitri juga “*mbarang*” atau istilah lainnya *ngamen di* daerah pantura untuk menutupi jati dirinya juga menggunakan topeng dan disisi lain juga karena letak kota Tegal yang berada di bagian kawasan Pantura (Pantai Utara) juga terpengaruh karena budaya juga seperti budaya dari kota Cirebon dimana kesenian dari kota Cirebon kebanyakan besar menggunakan properti topeng. (wawancara dengan salah satu pelestari kesenian di kabupaten Tegal ibu Tety Yuliani S. Pd yaitu anggota dari dewan kesenian kabupaten Tegal)

Simpulan

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan melalui pengembangan budaya sekolah salah satunya adalah ekstrakurikuler tari. Penanaman nilai-nilai yang terdapat pada tari Topeng Endel sebagai pendidikan karakter bagi siswa disekolah diantaranya mencakup nilai kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan tanggungjawab.

Daftar Pustaka

- Jazuli, Muhammad. 2011. *Sosiologi Seni (Pengantar dan Model Studi Seni)*. Solo: Universitas Sebelas Maret
- Jazuli, Muhammad. 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Lentera Budaya
- Sumaryono. 2011. *ANTROPOLOGI TARI Dalam perspektif Indonesia*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Fachriya, Indri Arum. 2009. *TARI TOPENG ENDEL DALAM PERKEMBANGAN DAN PELESTARIAN KESENIAN KHAS TEGAL (STUDI DI KECAMATAN DUKUHWARU KABUPATEN TEGAL)*. Semarang: Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Putri, Noviani Achmad. 2011. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran sosiologi. *Jurnal Internasional. Pascasarjana UNNES*

- Ulfa, Nurul Marthiana. 2010.*PERUBAHAN BENTUK PENYAJIAN TARI TOPENG ENDEL DI DESA SLARANG LOR KECAMATAN DUKUHWARU KABUPATEN TEGAL*. Semarang: Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.(<http://lib.unnes.ac.id/5185/>)
- Anggarini, Dyah Ayu. 2011. *PROFIL SAWITRI SEBAGAI PENARI TOPENG TEGAL DI KABUPATEN TEGAL*. Semarang: Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang (<http://lib.unnes.ac.id/7078/>)
- A.A. M. Djelantik, 1999.*Estetika: Sebuah Pengantar*. BandungMasyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : E15
 Moderator : Sri Ambarwangi
 Nama Penyaji : YUSRI PIZQINA
 Instansi/Asal PT : Unnes, St pend-seni Tari
 Judul : Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler tari di Kabupaten Tegal.

Nama Penannya : Nonang Okra W
 Instansi/Asal PT : Unnes (Universitas Negeri Semarang)

Pertanyaan : Apa yang menjadi Metode penelitian. Cara pengambilan sample yg digunakan apa?

Jawaban : Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif (pra-survey). Metode ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yg dapat diamati yaitu para subjek dan informan.

Pra-survey di lakukan ada 3 tahap :

- 1) Telaah dokumen, 2) Observasi, 3) wawancara

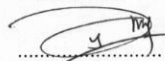
1) Telaah dokumen salah satunya adalah dengan menelaah dokumen yang sudah ada yang kaitannya sama dengan objek yaitu tentang tari, seperti ensel. 2) Observasi melakukan observasi ke tempat / sampel penelitian yaitu di salah satu sekolah di kabupaten Tegal yaitu SMP N (Lokasi di salah satu informan yaitu guru seni budaya Ibu Dyah Wardhani, S.Sn

3) wawancara dilakukan baik lisan / tulisan (ps) informan secara langsung.

- Populasinya adalah siswa-siswi generasi muda.

- sample yang digunakan adalah salah satu sekolah menengah pertama (smp) N I Lebakrejo, Kec-Lebakrejo, Kab. Tegal.

Pemakalah


 Yusriz Pizqina